

SURFACE CORDING APPLICATIONS IN AWARD GOWN

Liza Putri Renata, Pipin Tresna P
Program Studi Pendidikan Tata Busana
Jurusan PKK FPTK UPI
Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154
Lizaputri29@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia *fashion* tidak lepas dari perkembangan mode busana di masyarakat. Mode busana yang sedang berkembang dan tengah digandrungi yaitu busana untuk kesempatan *award*. Mode busana *award* pada umumnya menjadi *trand setter* dalam dunia *fashion*. Penampilan busana *award* agar terlihat mewah bisa dilakukan dengan menerapkan *garniture* busana. Salah satu *garniture* yang dapat diterapkan untuk memperindah busana *award* yaitu menggunakan teknik aplikasi berbahan dasar tali atau sengkeli yang disebut *surface cording*. Pada kesempatan Seminar Tata Busana ini penulis menggunakan aplikasi *surface cording* sebagai unsur dekoratif utama pada busana. Keistimewaan teknik ini dapat dilihat dari keindahan motifnya dan keunikan teknik pembuatannya sehingga menjadi sebuah karya busana sebagai pengembangan busana *award*.

Kata kunci: *award gown, garniture, surface cording*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia *fashion* tidak lepas dari perkembangan mode busana di masyarakat. Mode busana yang sedang berkembang dan tengah digandrungi yaitu busana untuk kesempatan *award*. *Award* adalah penghargaan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai salah satu wujud apresiasi karena keunggulannya pada bidang tertentu. Mode busana *award* pada umumnya menjadi *trand setter* dalam dunia *fashion*. Busana *award* termasuk ke dalam busana pesta malam. Busana pesta malam yaitu busana yang dibuat untuk dikenakan pada acara resepsi atau pesta yang diadakan pada malam hari. Pemilihan model busana pesta malam lebih bebas dari busana lainnya, desain busana pesta umumnya banyak menggunakan aplikasi penyelesaian yang rumit serta memiliki warna-warna yang agak mengkilap atau berkilau sehingga busana pesta malam berkesan mewah dan menarik perhatian banyak orang (Fitrihana Noor, 2011:32). Fenomena tersebut mendorong generasi muda untuk menciptakan busana dengan ide yang baru sebagai media berkreasi dan berekspresi di bidang *fashion*.

Ide dalam upaya berkreasi dan berekspresi di bidang *fashion* dapat dituangkan dalam bentuk busana *award*. Penampilan busana *award* agar terlihat mewah bisa dilakukan dengan menerapkan *garniture* busana. Salah satu *garniture* yang dapat diterapkan untuk

memperindah busana *award* yaitu menggunakan teknik aplikasi. Teknik aplikasi merupakan salah satu teknik menghias kain dengan cara melekapkan potongan kain, benang, tali atau sengkeli yang diaplikasikan pada permukaan busana sehingga membentuk suatu motif hias. (Marlina dan Mila, 2011:44). Aplikasi yang menggunakan tali atau sengkeli yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain disebut *Surface Cording*.

Surface cording berasal dari kata *Surface* yang berarti permukaan dan *Cord* yang berarti tali. *Surface cording* merupakan teknik menghias kain dengan cara mengaplikasikan tali atau sengkeli yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain dengan menggunakan teknik selusup sehingga membentuk suatu motif hias. (Collete wolf, 1996:199). *Surface cording* dikenal juga dengan nama *rouleau loop*, *rouleaux techniques*, dan *fabric Spirals*. (Nudelman Zoya, 2009:296)

“*Surface Cording Applications in Award Gown*” adalah tema yang diangkat dalam seminar tata busana ini. Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengangkat tema tersebut yaitu *surface cording* merupakan teknik aplikasi yang unik dimana tali atau sengkeli yang dipasangkan dipermukaan kain membentuk gulungan gulungan yang membentuk suatu motif hias. *Surface cording* pun masih jarang digunakan pada busana mewah, biasanya *surface cording* hanya diterapkan pada bagian-bagian busana tertentu seperti kerah, pinggang atau pada bagian tepi kain, pada kesempatan kali ini *surface cording* digunakan pada busana *award* yang diaplikasikan pada bagian bawah rok hingga tengah rok sehingga menjadi unsur dekoratif yang unik dan menarik pada busana. Keistimewaan teknik aplikasi yang akan digunakan yaitu dilihat dari keindahan motifnya dan keunikan teknik pembuatannya sehingga menjadi sebuah karya busana sebagai pengembangan busana *award*. Mode busana *award* mempunyai sifat atau penampilan yang sangat kuat pengaruhnya, sehingga dapat menarik minat banyak orang dan dapat menjadi *trend setter* untuk gaya berbusana pada kesempatan pesta malam.

Pengangkatan kesempatan busana *award* dilandasi oleh standar busana yang diciptakan dalam seminar yang berupa adibusana. Warna utama yang akan digunakan dalam busana *award* ini adalah kombinasi merah dan emas yang menampilkan kesan mewah. Siluet yang akan digunakan pada busana *award* adalah siluet O karena model busana bagian bawah sangat lebar dan mengembang yang biasanya dibantu dengan pemakaian *underyork*. Tujuan dari penulisan artikel diantaranya mengembangkan potensi dalam merancang, membuat dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai busana yang bersumber dari inspirasi *surface cording*, *gown*, dan *busana award* yang kemudian dianalisis berdasarkan teori dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Busana *Award Model Ball Gown*

Busana *award* adalah Busana yang digunakan pada kesempatan penghargaan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai salah satu wujud apresiasi karena keunggulannya pada bidang tertentu. Dilihat dari waktu pelaksanaan *award*, busana *award* dikategorikan pada busana pesta malam. Busana pesta malam yaitu busana yang dibuat untuk dikenakan pada acara resepsi atau pesta yang diadakan pada malam hari. Pemilihan model busana pesta malam lebih bebas dari busana lainnya, desain busana pesta umumnya banyak menggunakan aplikasi penyelesaian yang rumit serta memiliki warna-warna yang agak mengkilap atau berkilau (Fitrihana Noor, 2011:32). Model busana yang dapat dipilih pada busana pesta malam yaitu model leher terbuka, blus/bebe dengan kerah, hiasan pada dada, rok dengan lipit, draperi dengan bahan berkualitas tinggi dan warna mencolok. (Arifah A Riyanto, 2003:116). Busana pesta malam selain menekankan pada model, juga pada jenis kain yang digunakan. Jenis kain yang dapat digunakan untuk pembuatan busana pesta malam dapat dipilih bahan-bahan yang memberikan efek mewah pada tampilan visualnya, berkilau dan hindari tekstur kain yang kusam. Pemilihan jenis kain harus disesuaikan dengan model busana, jenis kain yang digunakan lebih menekankan segi kualitas. Kain yang dapat digunakan untuk membuat busana pesta diantaranya kain *duchsse satine*, kain *taffeta*, kain *shantung silk*, kain *dupion silk*, kain *brookat*, kain beluduru, dan kain lainnya. (Mally dan Pipin, 2013:8).

Busana *award* menurut karakteristiknya termasuk kedalam busana pesta malam karena acara *award* umumnya diselenggarakan pada malam hari. Karakteristik busana *award* ditinjau dari model yaitu gaya busana untuk acara *award* ini adalah formal, sehingga para tamu undangan dapat memilih jenis adibusana dengan model busana yang terbuka maupun tertutup, jenis kain yang digunakan harus memiliki kualitas baik dengan tekstur lembut dan berkilau, warna kain yang sesuai untuk acara penghargaan harus terlihat mewah, gemerlap namun tetap terlihat elegan, hiasan busana yang dapat diterapkan untuk busana ini bervariasi seperti pengaplikasian manik-manik, korsase, renda, bordir, dan penerapan teknik hiasan lainnya seperti *surface cording*. Kategori *award* yang biasanya digandrungi oleh masyarakat yaitu *Panasonic award*, *golden globe award*, serta acara penghargaan music yang biasanya digandrungi kaum muda.



Gambar 1 Busana Award

Sumber: <http://o.canada.com/entertainment/photos-2013-golden-globes-awards-gowns-and-dresses/>

Salah satu model busana *award* yang sering digunakan yaitu model *Ball gown*. *Ball gown* merupakan gaun yang mengembang pada bagian rok secara penuh dan panjangnya sekurang-kurangnya menutupi bagian mata kaki. *Ball gown* dikenal pada sekitar tahun 1860. Busana model ini merupakan perkembangan dari gaya busana *victoria* yang pada awalnya merupakan busana untuk kaum bangsawan. Busana ini digunakan di acara dansa seperti acara ulang tahun, pesta malam dan pernikahan. (Mally dan Pipin, 2013 : 54)

Karakteristik busana model *ball gown* menurut Mally dan Pipin (2013:60), yaitu Siluet umumnya menggunakan siluet O, garis pinggang pas di dipinggang, turun atau lancip di depan, model busana bagian bawah sangat lebar dan mengembang yang biasanya dibantu dengan pemakaian *underyork* yang mengembang pula, panjang gaun sampai mata kaki bahkan sampai ke lantai, tekstur kain tidak terlalu lemas tetapi sedikit agak kaku serta bentuk leher umumnya rendah dan terbuka. Penggunaan Busana model *ball gown* pada busana *award* dapat diperindah dengan godet pada bagian rok belakang *ball gown*. Penambahan godet ini menambah kesan anggun pada pemakainya.



Gambar 2 Busana Model *Ball Gown*

Sumber: <http://o.canada/photos-2013-golden-globes-awards-gowns-and-dresses/>

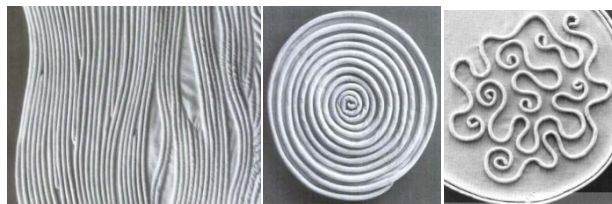
B. Konsep *Surface Cording Applications*

Applications yang berarti aplikasi awalnya berasal dari benua amerika tepatnya di negara Amerika bagian utara dan mulai berkembang pada abad ke 17. Teknik aplikasi merupakan salah satu teknik menghias kain dengan cara melekapkan potongan kain, benang, tali atau sengkeli yang diaplikasikan pada permukaan busana sehingga membentuk suatu motif

hias.(Marlina dan Mila, 2011:44). Aplikasi yang menggunakan tali atau sengkeli yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain disebut *surface cording*.

Surface cording berasal dari kata *Surface* yang berarti permukaan dan *Cord* yang berarti tali. *Surface cording* merupakan teknik menghias kain dengan cara mengaplikasikan tali atau sengkeli yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain dengan menggunakan teknik selusup sehingga membentuk suatu motif hias. *Surface cording* dikenal juga dengan nama *rouleau loop*, *rouleaux techniques*, dan *fabric spirals*. *Surface cording* pertama kali digunakan pada abad ke-17 di perancis yang dikenal dengan nama *rouleau* yang berarti gulungan atau tabung. Penggunaan *surface cording* pada abad itu hanya dipergunakan pada *lingerie*. Pada akhir tahun 1970, seorang designer bernama Bill Gibb membuat busana dengan aplikasi *surface cording* dengan bahan dasar batang tanaman yang dibentuk menghiasi busana bergaya *art nouveau*. Seiring perkembangan zaman *surface cording* tidak lagi dibuat dari bahan dasar batang tanaman melainkan dibuat dari tali yang menghiasi permukaan busana.

Kunci dari teknik menghias kain ini yaitu tali yang digunakan merupakan tali buatan tangan yang dibuat dari bahan biasa.(Nudelman Zoya, 2009:296). Bahan yang bisa digunakan yaitu bahan yang berkilau seperti satin, taffeta dan bahan lainnya. Kain dibentuk menjadi tali atau lebih dikenal dengan nama sengkeli dengan ukuran yang tidak terlalu kecil seperti umumnya sengkeli.



Gambar 3 *Surface cording*
Sumber: The Art Of Manipulating Fabric (Colette Wolff)

Teknik Pembuatan *Surface Cording Applications*

Surface cording merupakan salah satu jenis teknik aplikasi yang unik dimana tali atau sengkeli yang dipasangkan dipermukaan kain membentuk gulungan gulungan yang membentuk suatu motif hias, *Surface cording* pun masih sangat jarang digunakan pada busana busana mewah. *Surface cording* umumnya diterapkan pada bagian-bagian busana tertentu seperti kerah, pinggang, atau pada bagian tepi kain. Keistimewaan teknik ini yaitu keindahan motif yang dihasilkan dan keunikan teknik pembuatannya sehingga menjadi sebuah karya busana yang menarik.



Gambar 4 *Surface cording Applications*
 Sumber: <http://Surfacecording/cording/tutorial-dress/>

Tali atau sengkeltidibuat dari bahan yang memiliki tekstur yang tidak terlalu kaku dan tidak terlalu lembut.Tali atau sengkeltisebaiknya dibuat dari bahan yang berkilau sehingga menimbulkan efek yang berkilau ketika telah di aplikasi pada permukaan busana.Diameter Tali atau sengkeltitidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.Langkah-langkah pembuatan sengkelit yaitu gunting kain dengan sudut 45° dengan arah diagonal sehingga menghasilkan kain dengan arah serong dengan ukuran 3 cm dan panjang sesuai keinginan, lipat dua lebar kain yang telah dipotong dengan bagian buruk kain berada sebelah atas dan jahit mesin dengan lebar pipa 0,5 s.d 1 cm, selanjutnya gunting dan ratakan kampuh kain serong yang telah dijahit, pasangkan benang berukuran besar pada jarum tangan, lalu tusukkan jarum pada salah satu ujung pipa sampai ujung terakhir untuk membalikan pipa, selanjutnya tarik jarum dan benang sehingga seluruh pipa dibalikan pada bagian baik kain.

Pola Hiasan Surface Cording Applications

Pola hiasan yaitu ragam hias yang disusun mengikuti bentukbidang yang akan dihias. Pola hiasan disesuaikan dengan bidang yang akan dihias yaitu bidang segiempat, segitiga, lingkaran dan lain-lain. Produk yang dibuat menggunakan jenis pola hiasan dengan jenis bidang segitiga. Pola hias yang digunakan yaitu pola hiasan sisi dengan motif abstrak yang yang diaplikasikan pada bagian depan rok hingga belakang rok.

Pelengkap Busana Award

Pemakaian busana *award* akan bertambah mewah dan elegan dengan tambahan pemakaian aksesoris-aksesoris pada busana ataupun pada bagian tubuh pemakai. Aksesoris yang dapat digunakan pada busana dapat berupa bross, sedangkan pada bagian tubuh pemakai dapat menggunakan *hairpiece* yaitu aksesoris yang dipakai di kepala pemakai tepatnya dipakai di atas rambut pemakai. Bross ataupun *hairpiece* digunakan sebagai pelengkap busana *award* yang dapat dibuat menyesuaikan dengan motif yang ada pada busana sehingga menciptakan satu kesatuan.



Gambar 5 Aksesoris pelengkap busana *award*
 Sumber: <http://wheretogot.it/shop/hairpiece+jewels>

C. Analisis Produk Busana

1. Tema Perancangan

Tema perancangan pada pembuatan produk karya ilmiah ini adalah *Surface Cording Applications in Award Gown*. Tema tersebut dipilih karena produk busana yang dibuat yaitu merupakan busana *award* dengan hiasan aplikasi *surface cording* yang diterapkan pada bagian rok dan badan atas busana sehingga menjadi suatu desain busana *award* yang unik.

2. Sumber Ide

Sumber ide dalam pembuatan produk ini berawal dari naiknya *trand* berbusana yang dipicu dengan pemakaian busana para *entertainer* di media massa khususnya pada acara *award* yang menarik minat dan mempengaruhi gaya berbusana masyarakat. Dipadukan dengan teknik aplikasi yang berbahan dasar tali atau sengkeli yang dinamakan *surface cording* yang merupakan salah satu teknik aplikasi dimana tali atau sengkeli dipasang dipermukaan kain utama dengan menggunakan teknik selusup sehingga membentuk suatu motif hias. *Surface cording* masih jarang digunakan pada busana mewah, biasanya *surface cording*nya diterapkan pada bagian-bagian busana tertentu seperti kerah, pinggang atau pada bagian tepi kain, pada kesempatan kali ini *surface cording* digunakan pada busana *award* yang diaplikasikan pada bagian bawah rok hingga tengah rok sehingga menjadi unsur dekoratif yang unik dan menarik pada busana. Keistimewaan teknik aplikasi yang akan digunakan yaitu dilihat dari keindahan motifnya dan keunikan teknik pembuatannya sehingga menjadi sebuah karya busana sebagai pengembangan busana *award*.

3. Desain Produk dan Produk Busana

Konsep desain yang dibuat dalam karya ilmiah ini yaitu rancangan busana yang digunakan untuk acara penghargaan (*award*). Busana ini terdiri dari *two pieces*, yakni bustier dan rok dengan model *ball gown* dengan tambahan godet pada bagian belakang rok sehingga produk yang dihasilkan berupa model baru yang *original* (asli) memiliki karakteristik feminim, elegan, mewah dan eksklusif.



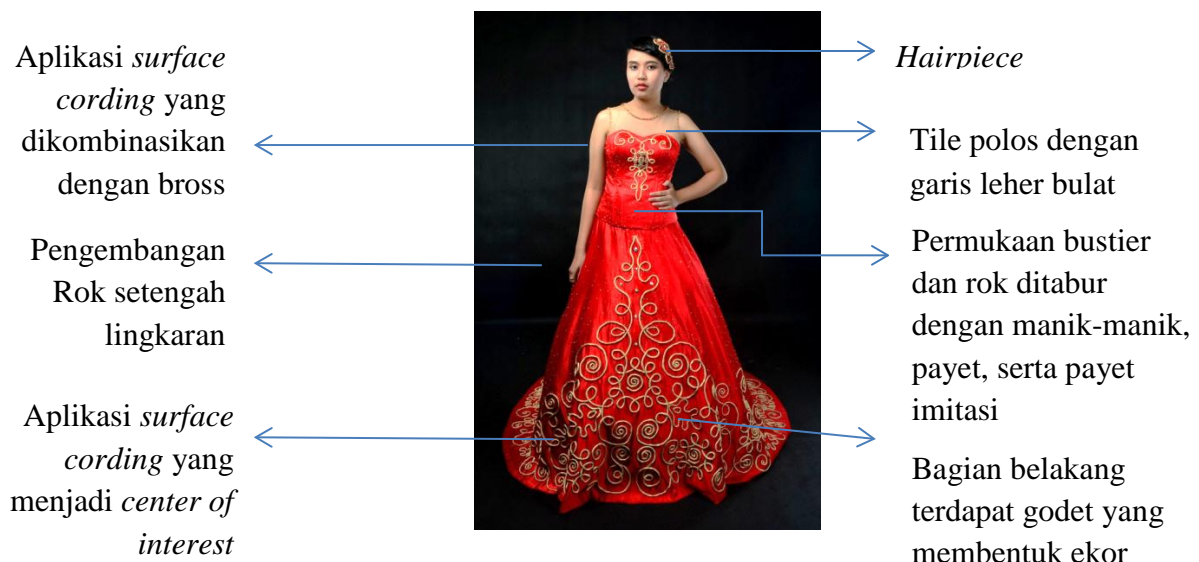
Gambar 5 *Master Design*
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 6 Produk Busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

4. Analisis Produk Busana

Produk busana ini merupakan busana *award* berwarna merah dengan model *ballgown*. Bagian atas busana merupakan bustier dengan model garis leher bulat yang dibuat dari bahan tile polos berwarna coklat menyerupai warna kulit. Bagian bustier dihias dengan aplikasi sengkelit yang dibuat dari bahan satin berwarna emas. Pada bagian depan aplikasi *surface cording* dikombinasikan dengan penggunaan bross. Bagian bawah rok merupakan pengembangan dari rok setengah lingkaran yang diberi godet pada bagian belakang rok sehingga membentuk ekor. Bentuk ekor tersebut memberikan kesan anggun dan mewah pada busana *award*. Bagian rok busana dihiasi dengan aplikasi *surface cording* yang dibuat simetris. Aplikasi *surface cording* dibuat memuncak pada bagian depan rok dan menurun hingga ke bagian ekor. Bagian godet dibuat dari warna yang sama dengan warna sengkelit dan dilapisi dengan tile gliter berwarna emas, tile gliter ini memberikan efek berkilau pada godet. Pemakaian busana *award* dilengkapi dengan pemakaian pelengkap busana yaitu *hairpiece* yang dibuat dari tile yang bertekstur keras berwarna hitam menyerupai warna rambut yang dihiasi dengan aplikasi *surface cording* dan taburan manik-manik. Motif *hairpiece* disesuaikan dengan motif *surface cording* yang terdapat pada rok, agar menjadi kesatuan yang utuh.



Gambar 7 Analisis Karakteristik Busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

5. Analisis Model Busana

a. Siluet

Siluet yang digunakan pada busana ini menggunakan siluet A, yaitu pada bagian bawah gaun mengembang dan semakin keatas bentuknya semakin mengecil atau semakin pas ke badan.



Gambar 8 Garis luar (siluet) busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan pada busana *award* ini yaitu keseimbangan simetris (*Formal balance*). Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan yang dicapai dengan bentuk, garis, atau warna antara ketiga macam atau antara bagian kanan dan kiri memiliki jarak yang sama dari pusat (tengah) busana. Pada busana yang dibuat, bagian bustier dan rok memiliki jarak yang sama antara kanan dan kiri, selain itu motif *surface cording* juga memiliki bentuk yang simetris antara bagian kanan dan kirinya.

c. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Pusat perhatian atau *center of interest* pada busana ini yaitu terletak pada motif aplikasi *surface cording* pada bagian rok. Motif ini menjadi *center of interest* pada busana karena bentuknya yang memuncak dan dihiasi dengan batu *Swarovski* sehingga menjadi pusat perhatian ketika melihat busana.



Gambar 9 *Center of Interest* pada busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

a. Ragam hias

Ragam hias yang digunakan pada busana *award* ini yaitu hiasan yang dilekapkan pada busana, yaitu :

1) Aplikasi *surface cording*

Aplikasi *surface cording* merupakan ragam hias yang paling dominan pada busana yang dibuat. *Surface cording* diaplikasikan pada bagian depan bustier dan pada bagian rok. Pada bagian rok, aplikasi *surface cording* dibuat memuncak pada bagian tengah rok dan menurun hingga ke bagian ekor busana. Aplikasi ini menjadi ragam hias yang unik pada pembuatan busana *award*.



Gambar 10 Ragam hias *surface cording*
Sumber: Dokumentasi Penulis

2) Hiasan Lainnya

Ragam hias lainnya yang digunakan pada busana yaitu pada bustier dibuat aksesoris yang dibuat dari manik-manik dan batu *swarovski* dan pinggiran bustier dihias dengan taburan manik, sedangkan pada permukaan bustier dan rok ditabur dengan hiasan payet, manik manik juga sedikit hiasan batu *Swarovski* pada bagian depan rok.



Gambar 11 Ragam hias *surface cording*
Sumber: Dokumentasi Penulis

b. Warna

Warna yang dipilih pada pembuatan busana *award* ini yaitu warna merah dan kuning keemasan yang merupakan warna panas. Penentuan warna ini sesuai dengan skema warna analog yaitu skema warna yang menggunakan warna pada roda warna dengan memilih 2-5 warna yang berdekatan seperti merah, orange, dan kuning. Warna merah merupakan bahan utama pada busana, dan warna kuning keemasan merupakan bahan dasar pembuatan sengkelit dan godet. Perpaduan warna ini menghasilkan warna yang mewah dan elegant.



Gambar 12 Pemilihan warna busana *award*
Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Analisis Pelengkap Busana

Pelengkap busana yang digunakan pada busana *award* ini yaitu *bross* yang digunakan pada bustier dan *hairpiece* yang digunakan diatas rambut. *Bross* dibuat dari manik-manik asli dan imitasi yang dikombinasikan dengan batu *swarovski* sedangkan *hairpiece* dibuat dari tile keras berwarna hitam yang menyerupai warna rambut yang diaplikasikan dengan aplikasi *surface cording* dengan motif yang diambil dari motif pada rok lalu dihias dengan taburan manik-manik sehingga menghasilkan hiasan yang unik.



Gambar 13 Analisis pelengkap busana
Sumber: Dokumentasi Penulis

METODE PEMBUATAN BUSANA

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode studi dokumentasi atau studi pustaka sebagai landasan teori untuk pembahasan kajian pustaka dan metode *project based learning* yaitu metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara merancang produk, melaksanakan pekerjaan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan hasil produk busana yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pembuatan busana *award* dengan tema *surface cording* dilakukan eksperimen khususnya pada pembuatan pola dan pembuatan *garniture* yakni tali atau sengkeli.

1. Sistem Pembuatan Pola

Busana *award* ini memiliki model busana berupa gaun *two piece* dengan garis potong di bagian pinggang, bagian bawah berupa rok lingkaran dengan tutup tarik di bagian belakang gaun yang ditambah dengan potongan godet sehingga membentuk ekor. Bagian atas busana merupakan bustier yang disambungkan dengan tile berwarna kulit. Model yang tidak terlalu rumit, karena kerumitan lebih banyak pada aplikasi *surface cording*.

Bagian utama busana yang terdiri dari bagian atas busana yaitu bustier dan tile dibuat menggunakan pola kombinasi antara pola konstruksi dan pola drapping sehingga membuat bagian badan lebih pas, dan bagian bawah yaitu rok dibuat menggunakan pola lingkaran sistem konstruksi.

2. Pembuatan Hiasan

Hiasan pada busana *award* yang dibuat yaitu menerapkan *garniture* atau *decorative trims* berupa aplikasi *surface cording* yang dihiasi dengan taburan *beads*, permata imitasi, dan payet. Pembuatan hiasan *surface cording* dilakukan secara manual menggunakan teknik selusup. Pembuatan sengkeli dibuat secara manual dengan menggunakan kain satin agar memberikan kesan berkilau. Pembuatan *surface cording* diawali dengan membuat motif yang digambar diatas kertas terlebih dahulu agar menghasilkan motif yang simetris lalu

dipindahkan ke bahan utama busana dan ditutup dengan aplikasi *surface cording* pada permukaan busana. Hiasan payet, beads, dan permata imitasi dipasangkan pada permukaan busana sehingga berkesan taburan mutiara. Proses pengerjaan *surface cording* memakan waktu yang lama sehingga menjadi salah satu keistimewaan dari busana *award* yang dibuat.

SIMPULAN

Perkembangan dunia *fashion* tidak lepas dari perkembangan mode busana di masyarakat. Mode busana yang sedang berkembang dan tengah digandrungi yaitu busana untuk kesempatan *award*. Penampilan busana *award* agar terlihat mewah bisa dilakukan dengan menerapkan *garniture* busana. Salah satu *garniture* yang dapat diterapkan untuk memperindah busana *award* yaitu menggunakan teknik aplikasi. Aplikasi yang menggunakan tali atau sengkeli yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain disebut *Surface Cording*.

Surface cording merupakan teknik aplikasi yang unik dimana tali atau sengkeli yang dipasangkan dipermukaan kain membentuk gulungan gulungan yang membentuk suatu motif hias. *Surface cording* masih jarang digunakan pada busana mewah, biasanya *Surface cording* hanya diterapkan pada bagian-bagian busana tertentu seperti kerah, pinggang atau pada bagian tepi kain, pada kesempatan kali ini *Surface cording* digunakan pada busana *award* yang diaplikasikan pada bagian bawah rok hingga tengah rok sehingga menjadi unsur dekoratif yang unik dan menarik pada busana. Keistimewaan teknik aplikasi yang akan digunakan yaitu dilihat dari keindahan motifnya dan keunikan teknik pembuatannya sehingga menjadi sebuah karya busana sebagai pengembangan busana *award*.

DAFTAR PUSTAKA

Boesra, AJ. (2009). *Menyulam Benang itu Mudah*. Jakarta: Kawan Pustaka

Catlin. (2012). *Surface Cording* [Online]. Tersedia: <http://Surfacecording/cording/tutorial-dress/> [Februari 2014]

Fitrihana, N. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: Intan Sejati Klaten

Karmila, M dan Marlina. (2011). *Kriya Tekstil*. Bogor: Bee Media Pustaka.

Kosturova, A. (2013). *Jewelry Hairpiece* [Online]. Tersedia: [http://wheretogot.it /shop/hairpiece +jewels](http://wheretogot.it/shop/hairpiece+jewels) [Februari 2014]

Laura. (2010). *How to make rouleau* [Online]. Tersedia: www.lauramarshdesigns.co.uk [11 Februari 2014]

- . (2010). *Rouleaux Technique*[Online]. Tersedia: www.lauramarshdesigns.co.uk [11 Februari 2014]
- Maeliah, M dan Pipin.(2013). *Adibusana Haute Couture Indonesia*.Bandung: Gapura Press
- Miranda.(2013). *Award Gown*[Online]. Tersedia: <http://o.canada.com/entertainment/photos-2013-golden-globes-awards-gowns-and-dresses/>[Februari 2014]
- Nudelman, Z. (2009). *The Art Of Couture Sewing*. New York: Fairchild Book.
- Poespo, G. (2009). *A to Z istilah Fashion*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rianto, A. (2003). *Teori busana*. Bandung: Yapemdo.
- Rianto, A. (2003). *Desain busana*. Bandung: Yapemdo.
- Tresna P, P. (2009). *Desain Hiasan*. Bandung: Gapura Press.
- Wiana, W. (2012).*Fenomena Desain Fesyen*. Bandung: Gapura Press.
- Wikipedia. (2012). *Ball gown* [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/ballgown> [11 Februari 2014]
- Wolff, C. (1996). *The Art Of Manipulating Fabric*. Iola: Krause Publications